

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Objek Penelitian.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain, objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian ini adalah *Islamicity Performance Index*, Kinerja Keuangan, dan Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan metode kuantitatif dan berbentuk deskriptif dan verifikatif yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data terhadap laporan keuangan bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan setiap tahun dan dipublikasikan di masing-masing bank atau OJK tahun 2018-2021.

3.2.2. Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini menganalisis secara empiris tentang pengaruh *Islamicity Performance Index* dan kinerja keuangan terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat. Pada dasarnya, variabel dalam penelitian ini adalah *Islamicity Performance Index* dan kinerja keuangan. *Islamicity Performance Index* diukur dengan indikator rasio RPB, RKZ, dan RPH yang mampu mengungkapkan nilai materiil serta nilai-nilai syariah yang ada pada perbankan syariah. Sedangkan

kinerja keuangan perbankan diukur dengan indikator rasio ROA yang disesuaikan dengan data yang tersedia.

Secara operasional, setiap variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan seperti pada table di bawah ini:

Tabel 3. 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Devinisi Variabel	Indikator	Skala Data
<i>Islamicity Performance Index</i>	Pengukuran untuk mengukur kinerja perusahaan yang mampu mengungkapkan nilai materil serta nilai-nilai syariah yang ada pada perbankan syariah (Hameed dkk., 2004).	Rasio Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (RPB): $\frac{\text{Pem } Mudharabah + \text{Pem } Musyarakah}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio
		Rasio Kinerja Zakat (RKZ): $\frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
		Rasio Pendapatan Halal dibanding Non Halal (RPH): $\frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$	Rasio
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran	<i>Return On Assets</i> (ROA) : $\frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

	dana (Jumingan, 2006).		
Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia	Pertumbuhan dipahami sebagai kenaikan nilai disuatu periode relatif terhadap periode sebelumnya (Prasetyo, 2011)	$\text{Asset Growth Ratio (AGR):}$ $\frac{(Present - Past)}{Past} \times 100$	Rasio

Sumber : Data diolah (2023)

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan bank syariah di Indonesia selama 4 tahun berturut turut. Data juga terdiri atas ringkasan laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria dalam penentuan sampel dipilih berdasarkan tujuan dari penelitian, di antaranya yang sudah menerbitkan laporan keuangan setiap tahun dan dipublikasikan di masing-masing bank atau OJK tahun 2018-2021. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan bank umum syariah yang sudah menerbitkan dan dipublikasikan di masing-masing bank atau OJK tahun 2018-2021.
2. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

Tabel 3. 2. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan dan dipublikasikan di masing-masing bank atau OJK tahun 2018-2021.	12
Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2021	-2
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	10
Tahun pengamatan	4
Jumlah Observasi	40

Sumber : Data diolah (2023)

Sehingga berikut ini merupakan perbankan yang telah memenuhi kriteria sampel yaitu :

Tabel 3. 3. Sampel Penelitian Yang Memenuhi Kriteria

No.	Nama perusahaan Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
2	PT. Bank Mega Syariah
3	PT. Bank Syariah KB Bukopin Syariah
4	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank BCA Syariah
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	PT. Bank Aladin Syariah
9	PT. Bank Aceh Syariah
10	PT. Bank Syariah Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2023 (data diolah kembali)

3.2.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya baik oleh perorangan ataupun organisasi. Data tersebut meliputi laporan keuangan tahunan bank umum syariah.

3.2.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan bank umum syariah.

3.2.5. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif, pada setiap laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2018-2021 dengan menggunakan indikator rasio pembiayaan berbasis bagi hasil, rasio kinerja zakat, rasio pendapatan halal, dan rasio *return on asset*.

3.2.5.1. Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2011:225) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari mean, median, standar deviasi, maksimum, minimum, kurtosis, dan *skewness*.

Menurut Sugiyono (2013:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh *Islamicity performance Index* dan

Kinerja Keuangan terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dan dipublikasikan di masing-masing bank.

3.2.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghazali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) uji normalitas merupakan pengujian yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai normal atau tidaknya variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hasil data yang telah diolah menunjukkan hasil yang menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis yang diagonal, maka uji normalitas terpenuhi dalam model regresi tersebut. Regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal merupakan model regresi yang baik (Ghozali, 2018:161). Sebaliknya, jika data yang dihasilkan dari hasil uji normalitas menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka uji normalitas tidak terpenuhi dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas yang dilakukan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika $\text{sig} < 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- Jika $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018:107) Uji multikolinieritas merupakan uji yang melihat hubungan korelasi antara variabel bebas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik adalah hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Menurut Ghazali (2018:108) uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

-Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian.

-Jika nilai toleransi $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka dapat disimpulkan terdapat multikolinieritas dalam penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2018:137). Jika varians dan residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai varians dan residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik dalam sebuah penelitian dibandingkan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Uji heteroskedastisitas dapat dengan menggunakan metode Glejser. Pengambilan keputusan terkait dengan uji Glejser adalah sebagai berikut:

-Jika probabilitas variabel bebas menghasilkan nilai $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

-Jika probabilitas variabel bebas menghasilkan nilai $> 0,05$, maka terjadi homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi perlu dilakukan untuk memberikan informasi terkait dengan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode tahun sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:118). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melalui uji Durbin-Watson dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $1,65 < DW < 2,35$, maka tidak terjadi autokorelasi.

- Jika $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ tidak dapat disimpulkan.

- $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ terjadi autokorelasi.

Penentuan gejala autokorelasi dapat diketahui melalui perbandingan antara hasil uji Durbin-Watson hitung dengan hasil uji Durbin-Watson tabel (Ghozali, 2018, hlm. 207). Jika nilai Durbin Watson hitung (DW) lebih besar dari Durbin

Watson tabel ($DW > dU$) maka keputusannya adalah model regresi terbebas dari autokorelasi.

3.2.5.3. Analisis Regresi linear berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui cara pengujian hipotesis secara parsial (uji t). persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 RPB + \beta_2 RKZ + \beta_3 RPH + \beta_4 ROA + e$$

Keterangan:

Y_{it} : Pertumbuhan bank syariah di Indonesia

a : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien variable independen

e_{it} : Error

3.2.5.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan guna memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan. Pengujian ini dilakukan dengan memperoleh tahap berikut ini:

1. Uji Statistik F

Ghozali (2018:98) mendefinisikan uji f merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas dapat secara bersamaan atau simultan mempengaruhi signifikan terhadap variabel terikat yang ada dalam penelitian. Derajat kepercayaan yang digunakan dalam uji statistik f adalah 0,05 atau 5%. Berikut ini merupakan kriteria keputusan hipotesis dalam penelitian ini:

- Jika nilai sig < 0,05 atau 5%, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- Jika nilai sig > 0,05 atau 5%, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Dengan asumsi bahwa jika hasil H0 ditolak maka terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika H0

diterima maka menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik f secara simultan:

1. Hipotesis 1

H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila jika F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikansi sebesar $<$ 0,05 maka memiliki arti bahwa dalam penelitian ini secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Hipotesis 2

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila jika F hitung $<$ F tabel dan nilai signifikansi sebesar $>$ 0,05 maka memiliki arti bahwa secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji Statistik t

Ghozali (2018:98) mendefinisikan uji f merupakan pengujian koefisien regresi secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui peran parsial antar variabel bebas yang ada dalam penelitian terhadap variabel terikat. Menurut Dr. Riduwan & Dr. Sunarto (2010: 116), tujuan dari dilakukannya uji statistik adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesiskan. Berikut ini merupakan rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik t secara parsial:

1. Hipotesis 1

H_{01} : *Islamicity Performance Index* yang diproksikan dengan RPB tidak berpengaruh dan negatif terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

H_{a1} : *Islamicity Performance Index* yang diproksikan dengan RPB berpengaruh dan positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

2. Hipotesis 2

H_{02} : *Islamicity Performance Index* yang diproksikan dengan RKZ tidak berpengaruh dan negatif terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Ha2 : *Islamicity Performance Index* yang diproksikan dengan RKZ berpengaruh dan positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

3. Hipotesis 3

Ho3 : *Islamicity Performance Index* yang diproksikan dengan RPH tidak berpengaruh dan negatif terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Ha3 : *Islamicity Performance Index* yang diproksikan dengan RPH berpengaruh dan positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

4. Hipotesis 4

Ho4 : Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh dan negatif terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Ha4 : Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh dan positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Dengan menggunakan titik kritis t tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% yang membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, maka didapatkan kaidah keputusan yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak, sehingga Ha diterima yang artinya Variabel X mempengaruhi Variabel Y.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima, sehingga Ha diterima yang artinya Variabel X tidak mempengaruhi Variabel Y.

3.2.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefien determinasi menghasilkan nilai yang berada diantara nol dan satu. Hasil koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel bebas yang ada dalam penelitian dapat menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya jika hasil koefisien determinasi yang mendekati satu maka akan memberikan variabel bebas yang mampu menjelaskan variabel terikat secara lebih luas dan dapat memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2018:97). Berikut ini cara mengukur koefisien determinasi:

$$KD = (r^2 \times 100\%)$$

Keterangan:

KD : Hasil koefisien determinan

r^2 : Kuadrat koefisien regresi

Adapun kriteria dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Koefisien Determinasi mendekati nilai 0, maka variabel independen memiliki pengaruh yang rendah terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Koefisien Determinasi mendekati nilai 1, maka variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.